

Akuntabilitas dan Asimetri Informasi dalam Pencegahan Fraud atas Pengelolaan Dana Desa

Adnan

Email : Adnanaddin13@gmail.com

Mahasiswa Prodi Akuntansi STIEM Bongaya, Makassar, Indonesia

Corresponding Author:

Nama author: Adnan. HP : 081245846515

e-mail: Adnanaddin13@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.70178/icbrj.v5i1.144>

Received: 0 Juli 2025, Revised: 27 Agustus 2025, Accepted: 02 September 2025:

Published: 31 Oktober 2025

Abstract. *The purpose of this study was to examine and analyze the influence of accountability and information asymmetry on the prevention of fraud in village fund management. The study was conducted in Buntu Barana Village, Curio District, Enrekang Regency. A survey was conducted among 59 village officials. Data collection used a questionnaire, and data analysis used Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM - PLS).*

The results showed that accountability influenced the prevention of fraud in village fund management, while information asymmetry did not influenced the prevention of fraud in village fund

Keywords: *Accountability, information asymmetry, fraud prevention, Village Funds*

Abstrak. Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan asimetri informasi terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Penelitian dilakukan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Survey dilakukan pada perangkat desa yang berjumlah 59 aparatur. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan analisis data menggunakan tekni analisis Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM – PLS) Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa, sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dana desa.

Kata kunci : Akuntabilitas, asimetri informasi, pencegahan fraud, Dana Desa

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan Dana Desa merupakan instrumen penting dalam pembangunan desa yang berfungsi untuk menanggulangi kemiskinan, mempercepat pembangunan infrastruktur desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan Dana Desa sering menghadapi tantangan serius berupa praktik fraud atau kecurangan yang merugikan negara dan masyarakat. Fraud dapat berupa penyalahgunaan anggaran, manipulasi laporan

keuangan, hingga penggelapan dana yang dilakukan oleh aparatur desa atau pihak yang dipercayakan mengelola anggaran tersebut (Putri & Nugrahesthy, 2020)

Fraud dalam pengelolaan Dana Desa disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan informasi antara pengelola dan para pemangku kepentingan, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak (misalnya aparatur desa) memiliki akses informasi yang lebih lengkap dan lebih cepat dibandingkan pihak lain (masyarakat atau pengawas eksternal), sehingga peluang manipulasi, penyalahgunaan wewenang dan pendistorsian laporan meningkat. Penelitian empiris menunjukkan bahwa asimetri informasi berkontribusi terhadap kecenderungan terjadinya fraud karena informasi yang tidak terbuka menciptakan ruang bagi pelaku untuk menyembunyikan tindakan tidak etis dalam pengelolaan keuangan desa (Yunita, et al, 2022).

Selain asimetri informasi, akuntabilitas menjadi faktor kunci dalam mencegah praktik fraud. Akuntabilitas menggambarkan kewajiban aparatur desa untuk mempertanggungjawabkan seluruh keputusan serta aktivitas pengelolaan Dana Desa secara transparan dan akurat. Sistem akuntabilitas yang kuat meningkatkan kontrol, meminimalkan peluang fraud dan mempromosikan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan desa (Wardhani & Purnamasari, 2021; Rosa Lay & Karno, 2025). Namun, kenyataan di banyak wilayah menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas masih lemah, baik karena kendala kompetensi aparatur, lemahnya pengendalian internal, maupun kurang optimalnya sistem pelaporan yang transparan. Ketika akuntabilitas tidak berjalan efektif, informasi yang tersedia kepada publik menjadi tidak lengkap dan tidak valid. Kondisi ini semakin memperkuat asimetri informasi dan membuka peluang terjadinya kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa (Utami et al., 2023; Deza & Utomo, 2025).

Permasalahan asimetri informasi dan akuntabilitas tidak hanya berdampak pada tindakan fraud, tetapi juga menimbulkan efek sosial-ekonomi yang luas, seperti menurunnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan, rusaknya kepercayaan publik terhadap pemerintah desa, serta penyimpangan dalam pencapaian tujuan pembangunan. Hal ini menunjukkan urgensi penguatan dua elemen tersebut sebagai strategi utama dalam pencegahan fraud Dana Desa (Ilyas & Umar, 2023). Secara teoretis, konsep fraud triangle dan fraud hexagon menjelaskan bahwa fraud muncul karena kombinasi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kelemahan dalam sistem informasi maupun kontrol, termasuk kurangnya akuntabilitas dan tinggi rendahnya asimetri informasi (Apriyanto & Kumar, 2025). Kondisi tersebut menguatkan kebutuhan penelitian komprehensif yang menggabungkan kedua variabel ini untuk memahami bagaimana mekanisme akuntabilitas dan asimetri informasi mempengaruhi potensi fraud dalam pengelolaan Dana Desa.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara akuntabilitas, asimetri informasi, dan pencegahan fraud dalam pengelolaan Dana Desa sehingga menjadi dasar rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan transparansi, kontrol, dan tata kelola keuangan yang bersih dan akuntabel di tingkat desa.

II. TINJAUAN TEORITIS

1. Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (masyarakat) dan agent (aparatur pemerintah desa) dalam pengelolaan Dana Desa, di mana potensi konflik kepentingan muncul karena perbedaan tujuan serta adanya asimetri informasi. Dalam konteks ini, aparatur desa sebagai agent memiliki akses informasi yang lebih luas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran dibandingkan masyarakat sebagai principal, sehingga membuka peluang terjadinya moral hazard dan fraud apabila tidak terdapat mekanisme pengawasan yang memadai (Sari & Putra, 2022). Asimetri informasi meningkatkan risiko penyalahgunaan dana karena keterbatasan kemampuan principal untuk memonitor tindakan agent secara langsung (Pratama & Handayani, 2024). Oleh karena itu, akuntabilitas berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk menekan konflik agensi melalui transparansi laporan keuangan, sistem pengendalian internal, audit, serta partisipasi masyarakat dalam pengawasan Dana Desa (Purnamasari, 2021; Rahmawati & Darsono, 2023). Semakin tinggi tingkat akuntabilitas dan semakin rendah asimetri informasi, maka agency cost dapat ditekan dan peluang terjadinya fraud dalam pengelolaan Dana Desa semakin kecil, sehingga tata kelola keuangan desa menjadi lebih efektif dan berorientasi pada kepentingan publik (Lestari & Yuliani, 2023).

2. Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa

Pencegahan fraud dalam pengelolaan Dana Desa menjadi fokus utama tata kelola keuangan desa karena fraud dapat mengancam efektivitas pembangunan dan kepercayaan publik. Penelitian empiris menunjukkan bahwa berbagai faktor, seperti pengendalian internal yang kuat, kompetensi aparatur desa, sistem whistleblowing, serta moralitas individu, secara signifikan mempengaruhi kemampuan mencegah fraud di tingkat desa (Muslim et al., 2022). Sistem pengendalian internal yang baik, kesadaran moral aparat desa, serta keterbukaan informasi dianggap sebagai mekanisme penting untuk mengurangi peluang terjadinya penyimpangan dana desa (Fauziah et al., 2025). Bahkan partisipasi masyarakat juga terbukti membantu meminimalkan fraud melalui pengawasan terhadap implementasi kebijakan dan realisasi anggaran (Pratiwi et al., 2024; Deza & Utomo, 2024).

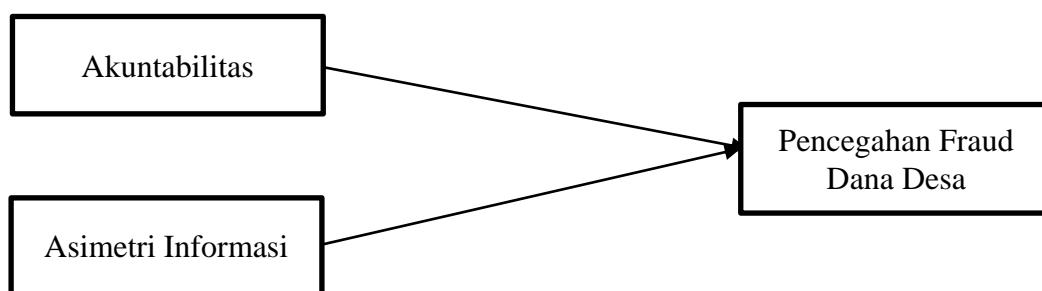
3. Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa menggambarkan kewajiban aparatur desa untuk transparan dan bertanggung jawab dalam setiap tahapan pengelolaan anggaran—mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban pelaksanaan. Implementasi akuntabilitas yang baik juga meningkatkan transparansi publik dan meminimalkan ambiguitas informasi yang sering dimanfaatkan pelaku untuk melakukan fraud (Ra'is & Rini, 2024). Studi lain juga menegaskan bahwa akuntabilitas berkaitan erat dengan akurasi pelaporan dan pencegahan penyalahgunaan dana desa, di mana kurangnya akuntabilitas berkontribusi terhadap peningkatan risiko kecurangan (Junaidi & Adnan, 2023).

4. Asimetri Informasi dalam Pengelolaan Dana Desa

Asimetri informasi terjadi ketika pihak aparat desa memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan masyarakat atau pemangku kepentingan lain, kondisi ini sering menjadi pemicu terjadinya fraud karena transparansi tidak terealisasi secara optimal. Penelitian kualitatif di desa menunjukkan bahwa masyarakat sering kali tidak memiliki akses informasi yang lengkap tentang perincian anggaran dan realisasi penggunaan dana desa, sehingga terjadi bias persepsi antara aparat desa dan publik (Fatimah et al., 2024). Kondisi seperti ini memperlemah pengawasan eksternal, dan memberi ruang lebih bagi pelaku fraud untuk menyembunyikan tindakan penyimpangan (Fatimah et al., 2024).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud dana desa

H2 : Asimetri informasi berpengaruh terhadap pencegahan fraud dana desa

III. METODOLOGI

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Buntu Barana, Kecamatan curio, Kabupaten Enrekang. Survey dilakukan pada perangkat desa di Desa Buntu barana, yang berjumlah 59 orang. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Variabel penelitian terdiri dari akuntabilitas dan asimetri informasi sebagai variabel independen, sedangkan pencegahan fraud pengelolaan dana desa sebagai variabel dependen. Indikator untuk mengukur masing-masing variabel dapat dijelaskan pada tabel berikut ini,

Tabel 1 : Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas adalah kewajiban dan komitmen pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan, keputusan, dan penggunaan dana desa kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan, sesuai dengan prinsip transparansi dan keterbukaan. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa mencakup pertanggungjawaban secara administratif, keuangan, serta pelaporan kegiatan kepada public	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang tersedia memiliki manfaat bagi pengguna: 2. Informasi yang disediakan dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan sumber daya 3. Informasi disampaikan tepat pada waktunya 4. Laporan keuangan disusun secara lengkap 5. Laporan keuangan disajikan dengan wajar dan jujur 6. Data dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan maupun pemalsuan <p>Sumber (Wiyana & Nurmaulida, 2024)</p>	Ordinal
Asimetri informasi (X4)	Asimetri informasi terjadi ketika pengelola dana desa (agen) memiliki informasi lebih lengkap dibanding masyarakat atau pemantau (prinsipal), sehingga meningkatkan risiko fraud karena pengawasan publik melemah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan Pengetahuan: 2. Input-Output dalam Operasi Internal 3. Kemampuan Menilai Dampak Potensial 4. Pencapaian Bidang Kegiatan: <p>Sumber: (Pratiwi et al., 2024)</p>	Ordinal
Pencegahan fraud; Pengelolaan Dana Desa (Y)	Pengelolaan Keuangan Desa berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 43 Pasal 93 Tahun 2014 ialah keseluruhan kegiatan yang mencakup perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan desa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan kesadaran fraud 2. Adanya partisipasi 3. Transparan akuntabel 4. Tertib administrasi pelaporan 5. Saling percaya <p>Sumber : (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022)</p>	Ordinal

Selanjut untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan asimetri informasi terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM – PLS)*

2. Hasil

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SEM PLS dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan
Akuntabilitas -> Pencegahan fraud	0.257	0.271	0.113	2.285	0.022	
Asimetri informasi -> Pencegahan fraud	0.138	0.080	0.176	0.786	0.432	

Sumber : Data diolah menggunakan SEM-PLS tahun 2025

Berdasarkan informasi pada tabel 2 tersebut dapat disimpulkan informasi bahwa pengujian hipotesis H1, diketahui nilai p-value sebesar 0,022 dan t-statistik sebesar 2,285. Karena p-value < 0,05, maka H1 diterima. Artinya, akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Selanjutnya pengujian H2 diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0.432 dan t-statistik sebesar 0,786. Karena p-value > 0,05, maka H2 ditolak. Dengan demikian, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Akuntabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas pemerintah desa, maka semakin rendah potensi terjadinya kecurangan dalam penggunaan dana desa. Hal ini berarti bahwa setiap bentuk pertanggungjawaban yang jelas, transparan, dan dapat dipercaya atas pengelolaan keuangan desa mampu menjadi instrumen penting dalam mencegah praktik penyalahgunaan wewenang maupun penyelewengan dana. Dengan adanya akuntabilitas, aparat desa lebih berhati-hati dalam mengelola dana karena harus melaporkan setiap penggunaan dana secara transparan, sehingga peluang terjadinya fraud dapat diminimalisir.

Praktik akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, karena akuntabilitas memperkuat mekanisme pertanggungjawaban, pengawasan internal, dan kepatuhan prosedural yang pada gilirannya mengurangi peluang

terjadinya penyalahgunaan anggaran desa; misalnya, studi oleh Juniarti et al. (2024) menemukan bahwa akuntabilitas bersama dengan kompetensi dan moralitas perangkat desa secara signifikan mendorong pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Lubuk Keliat, sedangkan penelitian lain oleh Rahmah & Nor (2025) juga menegaskan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki efek penting dalam meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan masyarakat yang berdampak pada perilaku pengelolaan dana yang lebih akuntabel dan bersih dari praktik korupsi atau *fraud* meskipun fokusnya lebih pada kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai p-value sebesar 0,432 dan t-statistik 0,786, sehingga hipotesis H2 ditolak. Artinya, asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini dimaksudkan bahwa perbedaan akses informasi antara aparatur desa dan masyarakat tidak secara langsung menentukan tingkat keberhasilan pencegahan kecurangan, dan didukung oleh tanggapan 24 responden yang menyatakan cukup Informasi terkait pencapaian bidang kegiatan tidak sepenuhnya terbuka bagi semua pihak terkait. Dalam konteks pengelolaan dana desa, kondisi ini biasanya membuat peluang kecurangan meningkat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun asimetri informasi ada, hal tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap pencegahan fraud.

Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa karena dalam praktik tata kelola desa, faktor lain sering kali lebih dominan dalam menentukan ada atau tidaknya upaya pencegahan kecurangan. Pertama, sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan eksternal (inspektorat, BPD, serta audit) dapat berfungsi sebagai alat kontrol yang efektif sehingga meskipun terdapat kesenjangan informasi antara aparat desa dan masyarakat, peluang terjadinya *fraud* tetap dapat ditekan. Kedua, regulasi yang ketat terkait pengelolaan dana desa—seperti kewajiban pelaporan berbasis aplikasi (misalnya Siskeudes)—membatasi ruang diskresi aparatur, sehingga asimetri informasi tidak secara langsung memengaruhi efektivitas pencegahan.

Asimetri informasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kecenderungan terjadinya fraud, meskipun variabel lain seperti kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan moralitas individu ternyata lebih berperan dalam mengurangi fraud (Safitri & Respati, 2023); selaras dengan temuan tersebut, dalam kajian yang lebih luas tentang variabel-variabel yang memengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa, variabel selain asimetri informasi, seperti sistem pengendalian internal dan moralitas aparatur, lebih konsisten menunjukkan hubungan yang berarti terhadap upaya pencegahan (Meifida Ilyas & Umar, 2023), sehingga menggambarkan bahwa asimetri informasi tidak selalu menjadi faktor signifikan dalam konteks pencegahan fraud pengelolaan dana desa pada penelitian-penelitian terkini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian atas hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa, sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud pengelolaan dan desa.

REFERENSI

- Apriyanto, G., & Kumar, A. M. (2025). Detecting Potential Fraud in Village Fund Management from the Fraud Hexagon Theory Perspective. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 307-322.
- Deza, I. R., & Utomo, D. C. (2024). *Pencegahan kecurangan pengelolaan Dana Desa: Peran pengendalian internal dan masyarakat*. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 22(1), 21–33
- Deza, I. R., & Utomo, D. C. (2024). *Pencegahan kecurangan pengelolaan Dana Desa: Peran pengendalian internal dan masyarakat*. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 22(1), 21–33
- Fatimah, R., Malia, E., & Sakdiyah, H. (2024, November). Asimetri Informasi Pengelolaan Keuangan Desa (Bias Perspektif Masyarakat dengan Pemerintah Desa). *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (SINEMA)* (Vol. 5, No. 01).
- Fauziah, N. I., Widyaningsih, A., & Arief, M. (2025). Fraud Prevention In Village Financial Management (Literature Review). *INVOICE: JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 7(1), 16-21.
- Ilyas, M. & Umar, H. (2023). Faktor Morality Dan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pencegahan Fraud Dana Desa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1 (3), September 2023, 877-902
- Junaidi, D., & Adnan, M.F. (2023). Transparency and Accountability of Village Fund Management. *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 3(2), 2 – 11.
- Juniarti, M., Hartanti, S., & Nurhasanah, N. (2024). *Pengaruh kompetensi, akuntabilitas, moralitas perangkat desa terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa Kecamatan Lubuk Keliat*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4555–4572. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17029>
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Lestari, D. A., & Yuliani, N. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi Publik Indonesia*, 8(2), 145–160.
- Meifida Ilyas, & Haryono Umar. (2023). *Faktor Morality dan Sistem Informasi Akuntansi pada Pencegahan Fraud Dana Desa*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(3), 877–902. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i3.277>
- Muslim, E., Taufik, T., & Azlina, N. (2022). Determinan Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Moderasi: Determinants of Fraud Prevention In Village Fund Management With Morality As Moderation. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 6(2), 316-334.
- Pratama, R., & Handayani, S. (2024). Asimetri Informasi dan Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55–70.

- Pratiwi, E. T., Haliah, N., & Kusumawati, A. (2024). *The impact of community participation in village fund management on fraud prevention*. *JIAR: Journal of International Accounting Research*, 3(02), 102–117.
- Pratiwi, N. P. T. W., Putra, C. G. B., Muliati, N. K., Ayu, P. C., & Yuliantari, N. P. Y. (2024). Peran Konsep Tri Kaya Parisudha Dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 113–123.
- Purnamasari, D. I. (2021). The impact of accountability, transparency, and morality of village apparatus on fraud prevention in the management of allocated village funds. *Journal of Business and Information Systems*, 3(2), 137–144.
- Putri, P. P. S., Damayanti, R., & Hapsari, A. N. S. (2021). Village fund allocation practice: The investigation of accountability and transparency. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 6(2), 455-470.
- Ra'is, D. U., & Rini, Y. T. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Analisa Tren Pengelolaan Dana Desa 2016-2024: Transparency and Accountability in Village Fund Management: An Analysis of Trends in Village Fund Management 2016-2024. *JADMENT: Journal of Administration and Development*, 1(2), 89-102.
- Rahmah, L., & Nor, W. (2025). *Building community trust: The effect of accountability, transparency, and community participation in village fund management*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(6), 2087–2102. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i6.4169>
- Rahmawati, I., & Darsono. (2023). Internal control effectiveness and fraud prevention in village fund management. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 5(1), 33–47.
- Rosa Lay, M.J.C., & Karno. (2025). Transparency and Accountability in Village Financial Management to Improve Community Welfare: An Analysis of Village Development Trends in Indonesia, *Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)*, 3(2), Juni 2025, 12-16
- Safitri, W., & Respati, N. W. (2023). *Factors Influencing Accounting Fraud in Village Fund Management in South Kalimantan*. *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 155–164. <https://doi.org/10.15294/aa.v12i3.68933>
- Sari, M. P., & Putra, H. (2022). Agency Theory Perspective in Village Financial Governance. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Publik*, 6(1), 21–34.
- Utami, N. W. D., Kristiantari, D. A., & Miati, N. L. P. M. (2023). Pengaruh kompetensi, praktek akuntabilitas dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 20-25.
- Wardhani, F.K., & Purnamasari, D.I. (2021). The Impact Of Accountability, Transparency, and Morality of Village Apparatus on Fraud Prevention in The Management of Allocated Village Funds, *Journal of Business and Information Systems*, 3 (2) December (2021), 137-144
- Wiyana, A., & Nurmaulidah, N. (2024). Akuntabilitas dan Aksesibilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Mandalle. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(2), 304-315.
- Yunita, A.F., Yusra, M., & Rais, C.G.P. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Pemerintah Kota Lhokseumawe, *Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal*, 11 (1), 5-10